

## Edukasi Peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy* Dalam Upaya Keberhasilan Asi Eksklusif Di Bpm Mariana

Mestika Lumbantoruan<sup>1</sup>, Netti Etalia Br Brahmana<sup>2</sup>, Juneris Aritonang<sup>3</sup>, Kesty Garamba<sup>4</sup>

<sup>1</sup>D3 Kebidanan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia,

<sup>3,4</sup> Pendidikan Kebidanan Program Sarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*penulis korespondensi: [aritonangjuneris@gmail.com](mailto:aritonangjuneris@gmail.com)

**Abstrak.** *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) merupakan suatu kepercayaan diri ibu atas kemampuannya menyusui bayi dari bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan (ASI eksklusif). Ibu dengan BSE yang rendah memberikan pengaruh yang buruk pada keberhasilan menyusui. Hasil analisis situasional awal tercatat rendahnya cakupan ASI eksklusif (60%). Hasil wawancara ke 6 orang ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan 4 diantaranya memberikan ASI campur dengan susu formula dan hanya 2 ibu yang masih memberikan full ASI sejak bayi baru lahir. Kegiatan pengabdian masyarakat BPM Mariana, peserta kegiatan adalah ibu hamil trimester 3 berjumlah 31 orang yang bertujuan untuk meningkatkan BSE ibu sebagai persiapan sukses memberikan ASI eksklusif. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan afirmasi positif (pemberian materi), diskusi, demonstrasi. Edukasi dan afirmasi positif mampu meningkatkan *Breastfeeding self-efficacy* ibu menyusui berdampak kesiapan ibu menyusui ASI eksklusif. Rekomendasi setelah kegiatan ini adalah semakin sering dilakukan dalam pendidikan kesehatan, penyuluhan secara berkesinambungan agar BSE semakin tinggi.

**Abstract.** *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) is a mother's confidence in her ability to breastfeed her baby from newborn to 6 months old (exclusive breastfeeding). Mothers with low BSE have a negative impact on breastfeeding success. The results of the initial situational analysis recorded low coverage of exclusive breastfeeding (60%). The results of interviews with 6 mothers who have babies aged <6 months, 4 of them gave mixed breast milk with formula milk and only 2 mothers still gave full breast milk since the baby was born. Community service activities BPM Mariana, participants of the activity were 31 pregnant women in the third trimester who aimed to increase the BSE of mothers as preparation for successfully providing exclusive breastfeeding. Activities are carried out through counseling and positive affirmations (provision of materials), discussions, demonstrations. Education and positive affirmations can increase the *Breastfeeding self-efficacy* of breastfeeding mothers which have an impact on the readiness of mothers to breastfeed exclusively. The recommendation after this activity is to be carried out more often in health education, continuous counseling so that BSE is higher.

### Historis Artikel:

Diterima : 19 Juli 2024

Direvisi : 27 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

### Kata Kunci:

Edukasi, *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE), ASI eksklusif

## PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja dari bayi baru lahir hingga bayi berusia 6 bulan (Ratnayake & Rowel, 2018). Menurut badan pusat statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada provinsi Sumatra Utara ditahun 2022 sebesar 57,17%, dikota Medan sebesar 30,43%, dan dikota Binjai 15,74% dengan demikian cakupan ASI eksklusif tersebut belum mencapai target nasional yaitu 80% (Elfa, A. 2022). *United Nations Children Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) mengharuskan bayi di 6 bulan pertama kehidupannya di berikan ASI eksklusif, targer cakupan keberhasilan 50%

pada tahun 2025. Pemberian ASI eksklusif berdampak pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal bayi. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan terlindung dari berbagai penyakit hingga usia dewasa (Ratnayake & Rowel, 2018).

Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif memiliki kestabilan kondisi emosional, dukungan optimal dari suami, keluarga, dan teman dekat. Dukungan yang baik dari suami memberikan kenyamanan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) merupakan suatu kepercayaan diri ibu atas kemampuannya menyusui bayi dari bayi baru lahir hingga aaberusia 6 bulan (ASI eksklusif) Ibu dengan BSE yang rendah memberikan pengaruh yang buruk pada keberhasilan menyusui. Selain dukungan suami, pengalaman ibu menyusui sebelumnya juga dapat mempengaruhi BSE. Dukungan yang diberikan oleh suami berupa perhatian, waktu berbagi mengurus bayi dan menemani isteri menyusui terutama di waktu malam hari serta kepedulian suami (Kemenkes, 2018; Kemenkes, 2020). Sanjaya, dkk (2021) mengungkapkan suami yang memberikan dukungan yang tinggi memberikan dampak 1,4 kali keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

### **Analisis Situasional**

BPM Swasta Mariana merupakan klinik bidan yang melakukan pelayanan asuhan kehamilan, persalinan, dan nifas. Hasil analisis situasional awal tercatat rendahnya cakupan ASI eksklusif (60%). Hasil wawancara ke 6 orang ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan 4 diantaranya memberikan ASI campur dengan susu formula dan hanya 2 ibu yang masih memberikan full ASI sejak bayi baru lahir hingga bayinya kini berusia 2 dan 3 bulan. Mayoritas ibu yang tidak memberikan full ASI disebabkan diantaranya ibu bekerja, kurangnya motivasi dan penguatan untuk terus memberikan ASI, ibu tidak percaya diri disebabkan pengalaman pada anak pertama yang gagal (produksi ASI) dianggap sedikit. Oleh sebab itu dilakukan pemecahan permasalahan melalui penyuluhan dan pemberian afirmasi positif untuk meningkatkan *breasfeeding self-efficacy*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM yang dilakukan untuk pemecahan masalah mitra melalui edukasi dan pemberian afirmasi positif untum meningkatkan BSE. Program kemitraan masyarakat (PKM) sebagai bagian dari masyarakat di dunia Pendidikan. Kegiatan PKM ini merupakan wujud kontribusi Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Melalui kegiatan PKM ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, tim program kemitraan masyarakat (PKM) dapat menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut

dengan pendekatan Ipteks. BPM Mariana merupakan salah satu tempat praktik mahasiswa Kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa profesi kebidanan. Kegiatan ini diikuti oleh ibu hamil trimester 3 berjumlah 31 orang yang bertujuan untuk meningkatkan BSE ibu sebagai persiapan sukses memberikan ASI eksklusif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen dari D3 kebidanan Fakultas Pendidikan Vokasi, Program Studi Kebidanan Program Profesi Bidan Juneris Aritonang, SST, M. Keb dan Netti Etalia Br Brahmana serta melibatkan mahasiswa Profesi Bidan. Kegiatan ini dimulai dari (1) terlebih dahulu tim melakukan studi pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada di masyarakat, menentukan target kegiatan dan merencanakan solusi atas permasalahan yang ditemukan; (2) izin kegiatan, kegiatan ini berupa meminta izin kepada pengelola PMB Mariana dijadikan lokasi penyuluhan dan menentukan jadwal kegiatan, pembagian kelompok kecil peserta penyuluhan, dan memberikan undangan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil yang bersedia mengikuti kegiatan; (3) penyuluhan dan afirmasi positif dilakukan untuk meningkatkan BSE sebagai persiapan matang menyusui hingga sukses memberikan ASI eksklusif (4) refleksi dan penutupan, pada tahap ini tim melakukan refleksi dan diskusi kepada peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Pada tiap sesinya pemateri mengevaluasi sekaligus melakukan komunikasi dan edukasi lebih mendalam; (5) Pembuatan laporan pengabdian, tahap ini tim melaporkan hasil kegiatan yang telah berlangsung pada penanggung jawab klinik dan sepakat bersama-sama mempertahankan dan memantau hingga keberhasilan memberikan ASI eksklusif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dari teman sejawat dilakukan semenarik mungkin dan dengan bahasa sederhana yang dapat mudah dimengerti para peserta. Selama kegiatan berlangsung, tampak para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tim memberi kuesioner yang harus diisi oleh para peserta, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

No	<i>Breastfeeding self-efficacy</i>	Tinggi		Rendah		Jumlah
		n	%	N	%	
1	Sebelum	10	32	21	68	31
2	Sesudah	29	94	2	6	31

Dari tabel 1 didapati sebelum dilakukan edukasi dan afirmasi positif mayoritas BSE peserta rendah (68%) dan hanya 31% yang BSE tinggi. Setelah dilakukan kegiatan terdapat peningkatan BSE hingga 94% peserta memiliki BSE tinggi dan hanya 6% BSE rendah.

Menurut asumsi penulis *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi adalah meyakinkan ibu menyusui dapat mengorganisasikan dan melakukan tindakan selama proses menyusui bayi. Kekhawatiran ibu menyusui dapat mengakibatkan kegagalan memberikan ASI eksklusif dan sebaliknya. Pola pikir positif yang tertanam pada ibu menyusui memberikan harapan tinggi dan kesuksesan pemberian ASI eksklusif, sedangkan pola pikir yang negatif menekan individu pada segala kekurangan dan beranggapan kegagalan.

Proses pembentukan BSE tidak dapat hadir/tumbuh sendirinya, BSE terbentuk dipengaruhi karakteristik pribadi, pola perilaku dan faktor lingkungan (support). *Breastfeeding self efficacy* mempengaruhi proses berpikir yang dapat meningkatkan atau mempengaruhi performa dan bisa muncul dalam berbagai bentuk, antara lain konstruksi kognitif (bagaimana seseorang menafsirkan situasi) dan inferential thinking (kemampuan memprediksi hasil dari berbagai tindakan yang berbeda dan menciptakan kontrol terhadap hal-hal yang mempengaruhi kehidupannya, dan keterampilan dalam problem solving).

Pemberian edukasi dan afirmasi positif dapat meningkatkan BSE. Ibu yang dilakukan afirmasi positif akan memiliki BSE tinggi. Dengan BSE yang tinggi ini maka tingkat pemberian ASI pada bayi akan meningkat dan akan mendukung tercapainya pemberian ASI secara eksklusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, seseorang dengan pengetahuan rendah cenderung bersikap dan berperilaku baik pula. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan Kesehatan (Notoadmodjo, 2011). Edukasi dan penggabungan afirmasi melalui pemberian materi, diskusi, demonstrasi dan redemonstrasi yang menarik. Hal ini dikarenakan penggunaan media merupakan suatu komponen terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan (Johariyah & Mariati, 2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Edukasi dan afirmasi positif mampu meningkatkan *Breastfeeding self-efficacy* ibu menyusui berdampak kesiapan ibu menyusui ASI eksklusif. Rekomendasi setelah kegiatan ini adalah semakin sering dilakukan dalam pendidikan kesehatan, penyuluhan secara berkesinambungan agar BSE semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. (2018) “Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Lampaseh Aceh,” *J. Ris. Kesehat. Nas.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1–6, Nov. 2018
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan R.I., MEASURE DHS, ICF International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2013
- Elfa, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 449-454
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2018. Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir selama social distancing
- Notoatmojo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
- Ratnayake, H. E., & Rowel, D. (2018). Prevalence of exclusive breastfeeding and barriers for its continuation up to six months in Kandy district, Sri Lanka. *International Breastfeeding Journal*, 13, 1-8.
- Sanjaya, R., Effendi, J. S., & Pribadi, A. (2021). Hubungan Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Efikasi Diri Ibu Untuk Menyusui. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 6(1), 28-33.